

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan yang tidak normal (Ardhiansyah, 2021). Kanker payudara merupakan suatu keadaan sel-sel yang terdapat dalam jaringan payudara mengalami keganasan, keganasan tersebut dapat bersumber dari kelenjar payudara ataupun tidak berasal dari kelenjar payudara misalnya lemak, saraf-saraf dan pembuluh darah di sekitar payudara (Fatrida, 2021). Kanker ini memiliki tingkat kejadian yang cukup tinggi di negara maju.

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia. Kanker payudara merupakan penyakit tidak menular dan menjadi masalah kesehatan di dunia dilihat dari insiden, prevalensi, dan tingkat morbiditasnya yang meningkat dan termasuk penyebab kematian utama pada wanita (Ardhiansyah, 2021). Kanker payudara menjadi perhatian yang besar dari para ahli bedah onkologi karena masih tingginya angka prevalensi penyakit tersebut. Tingginya angka kejadian kanker payudara disebabkan karena perubahan gaya hidup seperti kebiasaan makan makanan cepat saji, seringnya terpapar radiasi dari media elektronik dan perubahan kondisi lingkungan (Ardhiansyah, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) yang dikutip oleh Sembiring dan Natalia (2023) dalam Pratiwi, Fijri dan Mariyana (2024) jumlah kejadian kanker payudara di seluruh dunia tahun 2020 mencapai 2,3 juta kasus dengan angka kematian global 685.000. Prevalensi kanker payudara di Indonesia tahun 2021

adalah 42,1 per 100.000 penduduk dengan jumlah kematian 58.256 kasus atau sekitar 16,7% dari total 348.809 kasus baru kanker payudara. Pada tahun 2022 kasus kanker payudara mencapai 60.234 jiwa.

Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Onkologi Indonesia Tahun 2017, diperkirakan angka kejadian kanker payudara di Indonesia 8.625 kasus dan ditemukan 825 di antaranya sudah berada pada tahap stadium lanjut. Hal ini disebabkan oleh keengganan perempuan untuk melakukan pemeriksaan secara dini. Diagnosis kanker payudara pada awal stadium memungkinkan kesempatan yang lebih baik sehingga memperoleh *long term survival*, yaitu kesempatan untuk dapat hidup lebih lama setelah didiagnosis dengan kanker. Sebagai upaya untuk mengurangi angka kematian dari kanker payudara diperlukan program skrining yang efektif untuk mengetahui lebih dini (Gani, 2022).

Pemeriksaan awal atau deteksi dini terhadap gejala kanker payudara sangat penting dilakukan. Mengetahui adanya kanker payudara sejak awal, kemungkinan sembuh semakin besar, sebab kunci penanganan kanker payudara adalah tahap awal. Tujuan utama deteksi dini kanker payudara adalah untuk menemukan kanker dalam stadium dini (*level I*), sehingga pengobatannya menjadi lebih baik. Pemeriksaan rutin secara berkala penting dilakukan sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker (Mardiana, Kurniasari, 2021).

Meningkatnya kejadian kanker payudara salah satunya disebabkan karena terlambatnya melakukan deteksi dini (Kapitan, 2022). Keterlambatan tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya edukasi mengenai cara deteksi kanker payudara (Harahap, 2023). Deteksi dini untuk menentukan ada tidaknya kanker payudara dalam tubuh seorang perempuan bisa dilakukan dengan

pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Fatrida, 2021). Kasus kanker payudara di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dini yang dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker dini perlu segera mendapatkan pengobatan yang cepat dan tepat yang nantinya akan dapat memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Kanker payudara dapat disembuhkan jika terdeteksi sejak dini, sehingga tidak mengakibatkan kematian (Wahab, 2023).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) penting dilakukan karena merupakan metode sederhana yang dapat dilakukan sendiri oleh setiap wanita untuk mendeteksi adanya kelainan pada payudara. SADARI membantu individu mengenali perubahan yang terjadi lebih awal, sehingga memungkinkan tindakan medis segera jika ditemukan tanda-tanda abnormal. Pemeriksaan SADARI, akan membuat seseorang dapat lebih mengenali kondisi tubuhnya sendiri dan meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan payudara. Selain itu, SADARI tidak memerlukan biaya dan dapat dilakukan secara rutin tanpa alat khusus, sehingga menjadi langkah pencegahan yang efektif dan mudah diakses oleh semua wanita (Erfiani, 2024). Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran dan kebiasaan melakukan SADARI sangat penting dalam upaya menurunkan angka kematian akibat kanker payudara.

American Cancer Society merekomendasikan bahwa SADARI dapat menjadi metode tambahan bagi wanita untuk lebih mengenal kondisi payudaranya dan membantu mendeteksi perubahan abnormal lebih awal. Meskipun SADARI bukan pengganti pemeriksaan klinis atau mamografi, kebiasaan melakukan pemeriksaan payudara sendiri dapat membantu wanita lebih waspada terhadap perubahan yang mencurigakan, seperti benjolan, perubahan ukuran atau bentuk payudara, serta

perubahan kulit di sekitar payudara. Deteksi dini kanker payudara melalui SADARI yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kesadaran terhadap kondisi kesehatan payudara dan mempercepat tindakan medis yang diperlukan jika ditemukan tanda-tanda yang mencurigakan (American Cancer Society, 2025).

Pengetahuan tentang kanker payudara sangat berperan dalam meningkatkan minat melakukan pemeriksaan SADARI (Purwati, Andiani, 2023). Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai faktor risiko, gejala, dan pentingnya deteksi dini akan lebih cenderung melakukan tindakan pencegahan dibandingkan dengan individu yang kurang informasi. Kurangnya edukasi tentang SADARI menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat, terutama di kalangan wanita usia subur (WUS), dalam melakukan pemeriksaan mandiri. Pengetahuan yang cukup tentang SADARI akan memberikan pemahaman bahwa deteksi dini dapat meningkatkan peluang penyembuhan kanker payudara. Selain itu, kesadaran yang tinggi tentang bahaya kanker payudara dan pentingnya SADARI akan memotivasi individu untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatannya (Derty, 2024). Oleh karena itu, program edukasi yang intensif mengenai SADARI diperlukan guna meningkatkan tingkat kesadaran dan kepatuhan WUS dalam melakukan pemeriksaan secara rutin.

Berdasarkan penelitian Daryati, Noriani, Rahayuni (2023) menyimpulkan terdapat hubungan pengetahuan tentang kanker payudara terhadap sikap melakukan SADARI di SMA Negeri 2 Mengwi Badung. Penelitian Yumaeroh, Intarti dan Aritonang (2023) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker payudara pada wanita usia subur terhadap perilaku pencegahan kanker payudara di PMB Afiin Nanik Yumaeroh Bekasi Tahun 2023.

Penelitian tersebut menyarankan WUS melakukan SADARI untuk melakukan deteksi dini.

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Penebel II yang diambil dari register kunjungan Wanita Usia Subur (WUS) bulan Juni sampai dengan Desember 2024 terdapat 220 orang WUS. Dari 220 orang WUS tersebut 60 orang (27%) mengatakan belum tahu informasi tentang kanker payudara secara lengkap dan cara mendeteksi kanker payudara secara mandiri. Puskesmas Penebel II telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang SADARI. Upaya yang dilakukan antara lain penyuluhan kesehatan mengenai kanker payudara dan pentingnya deteksi dini melalui SADARI di posyandu. Kampanye melalui media sosial edukatif juga dilakukan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat. Puskesmas Penebel II terus berupaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya SADARI guna menekan angka kejadian kanker payudara di wilayah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Minat Melakukan Pemeriksaan SADARI pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Penebel II”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah hubungan pengetahuan tentang kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan SADARI pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Penebel II “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan SADARI pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Penebel II.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan WUS tentang kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Penebel II.
- b. Mengidentifikasi minat WUS melakukan pemeriksaan SADARI di wilayah kerja Puskesmas Penebel II.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan SADARI di wilayah kerja Puskesmas Penebel II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pustaka dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan minat melakukan pemeriksaan SADARI.

- b. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi ilmiah bagi akademisi dan peneliti yang ingin mengembangkan studi lebih lanjut mengenai strategi peningkatan kesadaran dan deteksi dini kanker payudara. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan intervensi berbasis edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pemeriksaan SADARI.

2. Manfaat praktis

a. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi Puskesmas, khususnya bagi pemegang program PTM, dalam menilai efektivitas program edukasi dan promosi kesehatan terkait deteksi dini kanker payudara. Dengan adanya data mengenai tingkat pengetahuan dan minat WUS dalam melakukan SADARI, Puskesmas dapat merancang strategi edukasi yang lebih tepat sasaran serta meningkatkan cakupan layanan deteksi dini kanker payudara.

b. Bagi WUS

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman WUS tentang pentingnya SADARI sebagai langkah awal deteksi dini kanker payudara. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan WUS lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan secara mandiri secara rutin, sehingga risiko keterlambatan diagnosis dapat diminimalkan dan peluang kesembuhan lebih tinggi.